

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DI KELAS IX C SMPN 2 CIAMIS KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Alfia Suci Damayanti, Fanny Rahma Utami, Taufik Hidayat, Aida Fathiyah
Pendidikan profesi Guru Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas galuh

Email: : ppg.alfiadamayanti00230@program.belajar.id
ppg.fannyutami01628@program.belajar.id taufik@unigal.ac.id aidafathiya83@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif. Pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dan hasil peningkatan motivasi peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan. Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 2) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan analisis siswa setelah penerapan model PBL.

Kata Kunci: Menganalisis, Teks pidato persuasif, PBL

ABSTRACT

Learning is the process of interaction between students, educators, and learning resources in a conducive environment. In language learning, there are four main skills: listening, speaking, reading, and writing. This research aims to describe the steps and results of increasing students' motivation in analyzing the structure of persuasive speech texts using the Problem-Based Learning (PBL) model. The research method used is descriptive qualitative, with the goal of providing systematic, factual, and accurate descriptions of the observed facts. Data was collected through observation and tests. The results show that: 1) The steps in using the Problem-Based Learning (PBL) model to enhance students' motivation in analyzing persuasive speech structures include introductory activities, core activities, and closing activities. 2) The Problem-Based Learning (PBL) model successfully increased students' motivation and ability to analyze the structure of persuasive speech texts. This is evidenced by the increased active participation of students during the learning process, as well as evaluation results showing significant improvements in students' analytical skills after applying the PBL model.

Keywords: *analyzing, persuasive speech texts, PBL*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki peran penting

dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa, salah satunya adalah kemampuan dalam menganalisis struktur

teks pidato persuasif. Teks pidato persuasif merupakan salah satu jenis teks yang memerlukan kemampuan analisis yang tinggi karena siswa harus memahami tujuan, struktur, dan teknik yang digunakan untuk mempengaruhi pendengar. Namun, berdasarkan pengamatan di kelas IX C SMPN 2 Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif masih rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta hasil evaluasi yang menunjukkan banyak siswa kesulitan dalam memahami struktur teks secara mendalam.

Rendahnya motivasi siswa ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung bersifat konvensional, sehingga kurang menarik minat siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan tugas individual menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis mereka terhadap teks yang diajarkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Melalui PBL, siswa diajak untuk bekerja dalam

kelompok, berkolaborasi, dan berpikir kritis dalam menganalisis masalah yang diberikan, yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Kajian literatur mendukung penggunaan PBL sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004), PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Savery (2006) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas IX C SMPN 2 Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Dengan penelitian ini, diharapkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif, dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu: (1) rendahnya motivasi

dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif; (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks pidato persuasif; (3) metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan batasan masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam pembelajaran teks pidato persuasif di kelas IX C SMP Negeri 2 Ciamis tahun ajaran 2024/2025?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran teks pidato persuasif di kelas IX C SMP Negeri 2 Ciamis tahun ajaran 2024/2025.

Teks pidato persuasif memiliki struktur yang meliputi: pernyataan posisi, tahap argumentasi, dan penguatan pernyataan posisi. Menelaah struktur tersebut berarti memahami struktur serta mengidentifikasi bagian-bagian tersebut dalam teks pidato persuasif yang dibaca atau didengar dengan disertai bukti yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Langkah-langkah pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan menghadirkan sebuah masalah atau fenomena yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa.
2. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadirkan dan melakukan diskusi kelompok untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
3. Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama diskusi berlangsung dan membantu siswa untuk mengarahkan proses berpikir kritis mereka.
4. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan solusi yang telah mereka temukan, dan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.
5. Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi terhadap solusi yang disampaikan, serta menjelaskan materi terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif yang relevan dengan masalah yang dibahas.
6. Guru menutup pembelajaran dengan merangkum materi dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah

berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusnita (2018) tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA,” Susanti (2020) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekonomi,” dan Nurhayati (2022) tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan kajian dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

METODE

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 13) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

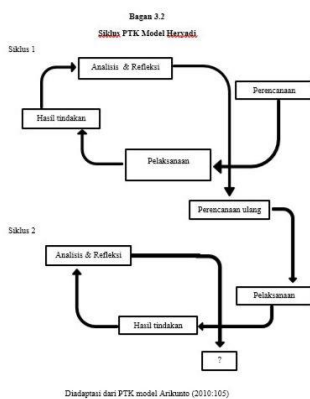
dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Paparan diatas menyimpulkan bahwa peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan semua data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk kata-kata sehingga peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada hari ini, dan apa adanya. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifatsifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung diproses dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan sehingga informasi yang diperoleh kejelasan mengenai gambaran objek yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Pada

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DI KELAS IX C SMPN 2 CIAMIS KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Alifia Suci Damayanti, Fanny Rahma Utami, Taufik Hidayat, Aida Fathiyah

hakikatnya penelitian tindakan (action research) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Suharsimi (2008) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas”. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini diupayakan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan dirancang dengan menempuh dua siklus. Dalam tiap siklusnya ditempuh empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan ini diadaptasi dari model PTK yang ditawarkan Arikunto, seperti pada gambar berikut.



Diadaptasi dari PTK model Arikunto (2010:105)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai Pratindakan, Siklus I dan Siklus II menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) di kelas IX C SMPN 2 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Nomor	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek 1	44	60	76
2	Subjek 2	56	72	78
3	Subjek 3	71	80	88

4	Subjek 4	70	81	85
5	Subjek 5	69	79	83
6	Subjek 6	71	81	85
7	Subjek 7	43	63	78
8	Subjek 8	50	76	80
9	Subjek 9	51	76	83
10	Subjek 10	73	81	87
11	Subjek 11	50	70	88
12	Subjek 12	69	78	86
13	Subjek 13	60	78	88
14	Subjek 14	64	79	84
15	Subjek 15	70	82	86
16	Subjek 16	60	75	80
17	Subjek 17	63	70	88
18	Subjek 18	68	72	84
19	Subjek 19	64	78	85
20	Subjek 20	64	75	83
21	Subjek 21	65	70	86
22	Subjek 22	63	74	85
23	Subjek 23	60	75	85
24	Subjek 24	65	75	86
25	Subjek 25	57	68	78
26	Subjek 26	59	70	76
27	Subjek 27	71	80	85
28	Subjek 28	59	70	82
29	Subjek 29	56	70	82
30	Subjek 30	58	70	83
31	Subjek 31	56	71	85
32	Subjek 32	60	72	80
Jumlah		1.959	2.371	2.668
Rata-rata		61,21	74,09	83,37

Keberhasilan peningkatan nilai dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dengan melakukan langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu; perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) di kelas IX C SMPN 2 Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis:

1) Perencanaan (Planning)

Indikator yang ditempuh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

(1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fokus pada pengembangan kompetensi menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan menggunakan model PBL.

- a. RPP dirancang berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang mencakup: kolom identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media atau sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta kriteria dan prosedur penilaian.
- b. Menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran yang

relevan, seperti teks pidato persuasif, dan bahan untuk diskusi kelompok.

- c. Merancang skenario masalah nyata yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam PBL.

(2) Menentukan indikator keberhasilan, seperti peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif, yang akan diukur melalui evaluasi formatif dan sumatif.

2). Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa indikator kegiatan yang ditempuh, yaitu:

(1) Tahap Pra-Pengembangan Kompetensi:

- a. Guru mengondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.
- b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengapresiasi kompetensi yang akan dikembangkan.
- c. Guru menjelaskan tujuan belajar dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam model PBL.
- d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan gambaran mengenai pentingnya menganalisis struktur teks pidato persuasif.

(2) Tahap Pengembangan Kompetensi:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan masalah nyata yang terkait dengan teks pidato persuasif untuk dianalisis.
- b. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menemukan dan

menentukan struktur kebahasaan dalam teks pidato persuasif.

- c. Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dan mencari solusi atau jawaban dari masalah yang diberikan.
- d. Siswa mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas.
- e. Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi terhadap hasil presentasi kelompok.

(3) Tahap Pasca-Proses Pengembangan Kompetensi:

- a. Guru memberikan tugas tambahan atau bahan tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa.
- b. Guru melakukan penilaian akhir untuk mengukur dampak penggunaan model PBL terhadap pemahaman dan motivasi siswa.
- c. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui.

3. Observasi (Observation)

Indikator kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- (1) Observer mengamati dan menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk bagaimana guru mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa.
- (2) Observer juga mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam presentasi, serta interaksi antar siswa untuk menganalisis struktur kebahasaan teks pidato persuasif.

(3) Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

4) Refleksi

Dengan segala kemampuan dan motivasi guru serta minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur teks pidato persuasif menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Dalam siklus I, sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun beberapa masih belum mencapai KKM yang ditetapkan. Pada siklus II, hampir semua siswa sudah mampu menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan hasil yang baik, menunjukkan minat, perhatian, dan partisipasi yang lebih baik.

Sebagaimana penelitian terdahulu mengenai "Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" oleh Herlina Safitri dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019, penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan penggunaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel, objek, dan subjek penelitian. Namun, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perolehan nilai siswa dari prasiklus ke siklus I dan kemudian ke siklus II. Pada prasiklus, dari 32 siswa, rata-rata nilai hanya mencapai 61,21, di mana banyak siswa yang belum mencapai KKM 76. Setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 74,09, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, hampir semua siswa dinyatakan telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 83,37. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan memuaskan.

Pembahasan

Keterampilan menganalisis teks pidato persuasif merupakan keterampilan yang memerlukan pemahaman mendalam dan analisis yang tepat terhadap elemen-elemen penting dalam teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:2) yang menyatakan bahwa keterampilan analisis membutuhkan waktu dan latihan intensif. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan ini adalah pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif, model Problem Based Learning (PBL) diterapkan pada pembelajaran di kelas IX C SMPN 2 Ciamis.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau

pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing proses belajar mengajar di kelas. Model PBL dipilih karena memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Shoimin (2014:105) menjelaskan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa melalui pembelajaran yang berfokus pada masalah.

1. Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa pada Siklus I

Pada siklus I, penerapan model PBL menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum optimal. Dari 32 siswa, masih terdapat 19 siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar dengan KKM 76. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 74,09, yang berarti beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai target pembelajaran.

Indikator yang dianalisis dalam siklus I mencakup:

- a. Pernyataan Posisi: Siswa diminta untuk menyatakan posisi atau pendapat mereka secara jelas dalam teks pidato persuasif. Pada siklus I, banyak siswa yang belum mampu menyusun pernyataan posisi dengan tepat dan jelas, menunjukkan bahwa keterampilan ini masih perlu ditingkatkan.
- b. Pernyataan Argumen: Siswa diminta untuk memberikan argumen yang mendukung posisi mereka. Hasil analisis

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan argumen yang kuat dan logis.

- c. Penguatan Pernyataan Posisi: Siswa diminta untuk memperkuat pernyataan posisi mereka dengan bukti yang mendukung. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguatan pernyataan masih rendah.

2. Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa pada Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,37, dan seluruh siswa berhasil mencapai KKM 76. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif.

Indikator yang dianalisis dalam siklus II mencakup:

- a. Pernyataan Posisi: Pada siklus II, seluruh siswa berhasil menyatakan posisi mereka secara jelas dan tepat dalam teks pidato persuasif. Skor yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan ini.
- b. Pernyataan Argumen: Siswa mampu mengembangkan argumen yang lebih kuat dan logis, yang mendukung pernyataan posisi mereka dengan lebih baik dibandingkan siklus I.

- c. Penguatan Pernyataan Posisi: Siswa mampu memperkuat pernyataan posisi mereka dengan bukti yang lebih relevan dan meyakinkan, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan analisis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah peningkatan motivasi peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Perencanaan (Planning) meliputi : (1) Analisis terhadap kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dikembangkan, khususnya dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif; (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada penerapan model PBL; (3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan (observasi) dan lembar tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan Tindakan (Acting) meliputi : (1) Prapeningkatan Kompetensi yaitu : (a) Mengondisikan kelas dan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan model PBL; (b) Mengadakan apersepsi dengan cara bertanya jawab sehubungan dengan kompetensi yang akan ditingkatkan; (c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan tujuan belajar agar dipahami siswa; (d) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif

dalam pembelajaran. (2) Proses Peningkatan Kompetensi yaitu : (a) Menyajikan Masalah dengan siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan struktur teks pidato persuasif untuk dianalisis (b) Mengorganisasikan Belajar dengan siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mencari solusi dari masalah yang disajikan; (c) Pembimbingan Penyelidikan Mandiri dan Kelompok dengan siswa melakukan penelitian dan pengumpulan data secara mandiri atau dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan; (d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya dengan siswa mempresentasikan hasil analisis dan solusi yang telah mereka temukan dalam bentuk teks pidato persuasif; (e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah, guru dan siswa bersama-sama menganalisis hasil pembelajaran dan proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (3) Pasca Proses Peningkatan Kompetensi yaitu : (a) Memberikan bahan tindak lanjut untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap struktur teks pidato persuasif; (b) Menguji kemampuan akhir siswa untuk mengetahui dampak penerapan model PBL; (c) Menutup kegiatan dengan refleksi dan diskusi mengenai hasil belajar yang telah dicapai.

2. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif di kelas IX C SMPN 2 Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang

diperoleh siswa pada pembelajaran tindakan pertama yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil tindakan kedua. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks pidato persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinia, E., Syahrani, A., & Jupitasari, M. (2022). Penerapan Model Pbl Dengan Media Tiktok Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Kelas Ix. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11, 1132–1139. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57644>
- Astuti, E. D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 267–271. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.236>
- Dahlan, M., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *Journal on Education*, 05(04), 11415–11421.
- Erni Wati, M. M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning

- (Pbl) Terhadap Pembelajaran Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas Ix Smpn 25 Kerinci. *Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–51. <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5647>
- Fitriani, D., & Rahman, H. (2022). Penerapan Model PBL Pada Teks Pidato Persuasif Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. 2018–2023.
- Haryanto, H., & Indarto, W. (2021). Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi “Menyampaikan Pidato Persuasif” Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 85–101. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.49>
- Hawa Aulia, F., & Fatolah, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas VI SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.1-12>
- Milandari, B. D., Bilal, A. I., Afandi, A., Eka, D., & Sri, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Pada Materi Pidato. 9(2), 210–214.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sahra, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4127>
- Setiawan, I., Devista, J. R., Novitasari, R., & Agustina, T. (2022). Penggunaan Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Kelas VIII SMPN 3 Tangerang Selatan. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13968>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuniarsi, E., & Sapri, J. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PIDATO PERSUASIF
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DI KELAS IX C
SMPN 2 CIAMIS KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Alifia Suci Damayanti, Fanny Rahma Utami, Taufik Hidayat, Aida Fathiyah

Ilmiah Teknologi Pendidikan,
12(1), 124–137.
[https://doi.org/10.33369/diadi.v1
2i1.21370](https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21370)